

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk kemajuan bangsa maupun negara karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Adapun pengertian pendidikan menurut Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada masa sekarang ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus berlangsung secara terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia. Sehingga dapat terwujud perubahan perilaku manusia yang berkarakter kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu bangsa.

Namun, disadari atau tidak kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Hasil survey yang OECD lakukan ini berdasarkan hasil tes PISA di 76 negara, tes PISA merupakan studi internasional tentang presentasi membaca, matematika dan sains. Dari 76 negara yang ikut berpartisipasi Indonesia menduduki peringkat ke 69 atau peringkat ke 8 terendah (www.bbc.com). Selain itu UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian

Education Development Indeks (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Sementara itu *The United Nations development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke 121 dari 185 negara (www.kompasiana.com). Dari data tersebut terbukti bahwa sumberdaya manusia Indonesia masih rendah.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini dikarenakan siswa belum bisa menyelesaikan soal *Higher Order Thinking* (HOT) ini dibuktikan dengan “*Trends in International Math and Science*” yang menunjukkan bahwa 5 persen siswa Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran, sebaliknya 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah yang hanya memerlukan hafalan saja (<http://kemendikbud.go.id>). Untuk bisa mengerjakan soal HOT siswa harus bisa melewati C1 pengetahuan dan juga C2 pemahaman, namun kenyataanya pemahaman konsep siswa masih rendah, ini didukung dengan data nilai pemahaman konsep siswa di SMAN 10 Bandung yang mampu menjawab 25 butir soal pra penelitian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Nilai Hasil Tes Pra-Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas
X SMAN 10 Bandung
Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
76 – 100	11	34
52 – 75	20	63
28 – 51	1	3
0 – 27	-	-
	32	100

Sumber : Hasil Pra Penelitian

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari 66% siswa

mendapat nilai rendah dan jauh dari KKM mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Nilai dari pra-penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pemahaman konsep setiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran tentunya akan berbeda-beda. Hal ini juga dikarenakan konsep pemahamannya yang kurang, konsep merupakan hasil berfikir seseorang atau sekelompok orang yang merangkum banyak fakta hasil pengalaman dengan lebih dari satu benda, peristiwa fakta atau suatu generalisasi. Konsep akan timbul pada seseorang apabila ia mengaitkan fakta-fakta atau memberikan pola fakta-fakta yang diamatinya. Fakta-fakta yang terlepas mungkin akan cepat dilupakan tetapi konsep akan lebih lama diingat. Bila siswa benar-benar memahami suatu konsep ia akan dapat menerapkan konsep itu pada situasi yang baru.

Pendidikan seharusnya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif di dalamnya, disini terdapat proses belajar untuk mencapai tujuan yaitu adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Semua pihak di dalam pendidikan harus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan secara nasional. Belajar bisa melalui pendidikan formal mulai sekolah dasar hingga universitas, bisa juga melalui pendidikan non-formal yaitu pendidikan dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Didalam pendidikan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena guru yang memberikan perubahan ke arah yang lebih baik kepada siswa.

Permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa ini juga bisa disebabkan oleh dua faktor utama (Bahruddin, 2014, hlm. 359) yaitu faktor guru yang belum maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kurang variasinya penggunaan model dan media pembelajarana, guru hampir tidak pernah mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik, misalnya gaya belajar, motivasi dan lainnya. Faktor lainnya adalah peserta didik masih berfikir bahwa kegiatan belajar hanya kegiatan rutin untuk mendengarkan, mencatat materi, mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai, ini merupakan salah satu

faktor yang di anggap menjadi penyebab mengapa kegiatan pembelajaran belum dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Didalam proses pencapaian tujuan terdapat interaksi antara guru dengan siswa, bahan atau materi pelajaran, juga terdapat media untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Perkembangan informasi dan komunikasi yang kita kenal dengan *ICT (Information and Communication Tecknology)* dari waktu ke waktu semakin pesat di berbagai bidang salah satunya dibidang pendidikan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang begitu sangat cepat otomatis menuntut siswa untuk mampu berkompetensi yang bisa dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin berkembangnya zaman tentunya media pembelajaran pun semakin berkembang jika sebelumnya guru hanya menggunakan media gambar, dengan kemajuan teknologi muncul media dengan memadukan audio, visual maupun audio visual.

Namun kenyatannya masih banyak guru yang hanya mengajar di dalam kelas tanpa menggunakan media pembelajaran padahal adanya media pembelajaran mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, mencakup segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai diharapkan guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS menunjukkan, penggunaan variasi media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 10 Bandung masih kurang sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif, efektif, kurang menyenangkan dan belum dapat memotivasi siswa dalam belajar. Disinilah butuh keterampilan guru didalam memilih media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk membangkitkan minat peserta didik di dalam belajar, seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti multimedia interaktif sehingga peserta didik akan tertarik untuk belajar di dalam kelas sampai akhirnya peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu yang bisa diperbaiki yaitu dari guru itu sendiri dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memahami pelajaran yang dipelajarinya salah satunya melalui multimedia, dengan penggunaan multimedia ini memungkinkan kita untuk bisa mengolah audio dan visual sehingga lebih menarik. Teknologi multimedia juga diharapkan dapat mengatasi kendala didalam proses belajar mengajar dengan dikemasnya program pendidikan dalam media berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan hasil post-test pada siswa kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan hasil post-test pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas yang tanpa menggunakan multimedia interaktif dengan pemahaman konsep siswa yang menggunakan multimedia interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan ekonomi khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep siswa.
2. Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMAN 10 Bandung.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui multimedia interaktif.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi positif terhadap mata pelajaran ekonomi dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai pengaruh multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep siswa.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi pada pihak yang terkait.

